

## MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PADA MI TAHFIDZ ANWAHA

**M. Arsyad**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[mmuhammadarsyad867@gmail.com](mailto:mmuhammadarsyad867@gmail.com)

**Muhammad Iqbal**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[im2023334@gmail.com](mailto:im2023334@gmail.com)

**Muhammad Kadrida**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[muhammadkadrida662@gmail.com](mailto:muhammadkadrida662@gmail.com)

**Muhammad Salman**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[salmanslman86@gmail.com](mailto:salmanslman86@gmail.com)

**Syahrani \*<sup>1</sup>**

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia  
[syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com)

### **Abstract**

*Effective leadership in education requires a commitment to continuous learning and professional development. This can help ensure that school leaders and teachers are equipped with the knowledge and skills they need to support student learning and achievement. It is the responsibility of the school principal as a leader to always strive to take good actions to improve the quality and effectiveness of the school as a whole. The calm and pleasant atmosphere of the school environment is suitable for implementing enjoyable and useful outdoor activities. Most teachers participate in learning activities outside the classroom.*

**Keywords:** Leadership, MI Tahfidz Anwaha

### **Abstrak**

*Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan membutuhkan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa para pemimpin sekolah dan guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendukung pembelajaran dan pencapaian siswa. Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin untuk selalu berupaya melakukan tindakan-tindakan yang baik guna meningkatkan mutu dan efektivitas sekolah secara menyeluruh. Suasana*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

*lingkungan sekolah yang tenang dan menyenangkan cocok untuk penerapan kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sebagian besar guru berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.*

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, MI Tahfidz Anwaha

## **PENDAHULUAN**

Studi tentang peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam peningkatan efektifitas proses pembelajaran menjadi topik kajian yang menarik dewasa ini.( Fatimah, H., & Syahrani, S. 2022) Studi terbaru melaporkan bahwa peran kepala sekolah telah mengalami perubahan besar, menjadi lebih kompleks, dan bergeser dari peran membangun manajer hingga menjadi pemimpin instruksional visioner. (Annida, A., & Syahrani, S. 2022) Dalam hal peningkatan efektifitas pembelajaran, studi yang dilakukan berkontribusi pada badan penelitian global yang memeriksa pemberlakuan wacana dan langkah kebijakan kepala sekolah menuju peningkatan otonomi kepala sekolah. (Ahmadi, S., & Syahrani, S. 2022) Seperti banyak negara di dunia, sistem sekolah Australia berlomba, meningkatkan prestasi siswa melalui ujian nasional dan internasional. Liebowitz & Porter menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memegang posisi yang memiliki peran besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang bekerja sebagai pemimpin pembelajaran memastikan bahwa kualitas pengajaran adalah prioritas utama di sekolah.(Dwiyono dkk. 2022)

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan membutuhkan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional.(Maulida, R., & Syahrani, S. 2022) Hal ini dapat membantu memastikan bahwa para pemimpin sekolah dan guru dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka membutuhkan untuk mendukung pembelajaran dan pencapaian siswa. Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin untuk selalu berupaya melakukan tindakan-tindakan yang baik guna meningkatkan mutu dan efektivitas sekolah secara menyeluruh. (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023) Suasana lingkungan sekolah yang tenang dan menyenangkan cocok untuk penerapan kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sebagian besar guru berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.(Wahyuni 2023)

Menurut Daryanto pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.(Ariana, A., & Syahrani, S. 2022). Disebut aktif yaitu suatu proses pembelajaran yang bersemangat (aktif) guna membentuk makna dan pemahaman dari informasi yang telah diberikan, maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri. (Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. 2022) Pembelajaran yang aktif juga pembelajaran yang mengutamakan kegiatan semua peserta didik dan

pendidik secara fisik, secara mental, secara emosional, bahkan secara moral dan spiritual. (Rafikasari dkk. 2021)

Dengan demikian menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan kepemimpinan untuk meningkatkan pembelajaran yang di mana kepala sekolah sangat terlibat dalam kegiatan ini, melalui dari partisipasi komite sekolah, guru, siswa dan wali siswa. (Syahrani, S. 2021) Meningkatkan kepemimpinan pada pembelajaran sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi semua siswa. (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021) Pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan potensi siswa bersiap keberhasilan untuk masa depan, dalam memerlukan kepemimpinan yang kuat dan keberlanjutan di sekolah. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022).

Beberapa perspektif kepemimpinan dari beberapa pakar di atas selanjutnya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: (Sunarso 2023)

1. **TEORI SIFAT**, Teori sifat ini menekankan pada faktor genetik, asumsi yang digunakan adalah bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh sifat-sifat khusus yang dimilikinya yang melekat sejak lahir. (Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. 2022)
2. **TEORI PERILAKU**, meyakini bahwa keefektifan kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi sangat ditentukan oleh perilaku atau cara bertindak dari seorang pemimpin. (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022)
3. **TEORI TRANSAKSIONAL**, terjadinya pertukaran di antara karyawan dan pimpinan artinya pimpinan akan memberikan sesuatu sesuai dengan apa yang karyawan berikan pada pemimpinnya. Kepemimpinan transaksional dicirikan oleh gaya kepemimpinan yang memotivasi para pengikut mereka menuju sasaran yang telah ditetapkan dengan memperjelas persyaratan peran/tugas. (Fitri, A., & Syahrani, S. 2021)
4. **TEORI TRANSFORMASIONAL**, pemimpin yang memotivasi para pengikutnya untuk melakukan lebih dari pada apa yang diharapkan dengan cara merentangkan kemampuan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dari desain penelitian seperti menyediakan survei kepada narasumber, menentukan target pada penelitian, membuat banyak referensi pada penelitian. (Yanti, D., & Syahrani, S. 2022) Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. (Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. 2022) Dengan demikian dapat diketahui bahwa

penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. (Sulistyawati dan Trinuryono 2022) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. (Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021)

Proses penelitian ini yang bertujuan menyelidiki peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA dengan rumusan masalah: (1) Siapa saja yang berperan dalam kepemimpinan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran?, (2) Bagaimana gaya kepemimpinan dalam kepemimpinan dalam peningkatan pembelajaran?, (3) Bagaimana strategi melakukan dalam peningkatan Keefektifan pembelajaran? (4) Apakah siswa terlibat dalam kepemimpinan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran?, (5) Apa saja jenis media yang digunakan dalam kepemimpinan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran?, (6) Apa saja tantangan yang muncul dalam kepemimpinan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran?.

Tabel 1. Uraian Kategori

Skor	Kategori
81-100	Tinggi sekali
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Rendah sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini manajemen kepemimpinan dalam konteks pendidikan pada sekolah untuk menuju kesuksesan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA. Penelitian ini menjelaskan peran penting manajemen kepemimpinan dalam mencapai pembelajaran yang efektif, peneliti menilai dari segi persentase yang telah di sediakan pada tabel uraian kategori. (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022) Penelitian ini ada terdapat 50 orang yang berada di sekitar MI Tahfidz ANWAHA, teori sifat dan teori perilaku yang menjadi daya tarik untuk di teliti, berikut beberapa uraiannya:

1. Orang berperan dalam kepemimpinan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai orang yang berperan dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa unsur jabatan yang berpartisipasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2  
Unsur jabatan yang berperan dalam kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Kepala Sekolah	45	90%
2	Komite Sekolah	4	8%
3	Wali Kelas	1	2%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 2 yang berkaitan tentang unsur jabatan yang berperan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 45 orang yang menyatakan Kepala Sekolah berperan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 90% termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 90% termasuk dalam kisaran 81-100. Kemudian terdapat 4 orang yang menyatakan Komite Sekolah berperan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 8% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 8% pada kisaran 0-20. Sedangkan terdapat 1 orang yang menyatakan Wali Kelas berperan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 2% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 2, terdapat 90% guru menyatakan bahwa unsur jabatan yang berperan dalam kepemimpinan adalah kepala sekolah.

Adapun tentang unsur jabatan yang berperan dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa pendapat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3  
Tingkat partisipasi dalam kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Banyak Berperan	30	60%
2	Sedikit Berperan	15	30%
3	Kurang Berperan	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 3 yang berkaitan tentang tingkat partisipasi yang berperan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa terdapat 30 orang yang menyatakan banyak berperan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan sedikit berperan dalam kepemimpinan pada MI

Tahfidz ANWAHA dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah, karena 30% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan kurang berperan dalam kepemimpinan di sekolah tersebut dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 3, terdapat 60% guru menyatakan bahwa unsur jabatan yang banyak berperan dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 2 dan nomor 3 dapat disimpulkan bahwa, orang yang berperan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 75%.

Banyak kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tapi bisa diterima oleh guru dan siswa disekolah masing-masing. (Helda, H., & Syahrani, S. 2022) Hal tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah menjalankan sekolah dengan membuat berbagai perencanaan yang matang, agar tidak terjadi kesalahan kemudian hari seperti adanya penyimpangan dari apa yang sudah direncanakan. (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021) Kepala sekolah haruslah memiliki sifat demokratis di mana kepala sekolah memberikan kesempatan terutama pada guru dan pegawai untuk berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan serta eksekusinya. (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Sebagai pemimpin sifat lain yang harus dimiliki adalah sifat cekatan dan bijaksana. (Wahyuni 2023).

## 2. Gaya kepemimpinan dalam kepemimpinan dalam peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai gaya dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa jenis kepemimpinan yang di gunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Jenis kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Transaksional	30	60%
2	Situasional	10	20%
3	Demokratis	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 4 yang berkaitan tentang jenis yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 30 orang yang menyatakan gaya transaksional dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan gaya situasional dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz

ANWAHA dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% pada kisaran 0-20. Sedangkan terdapat 10 orang yang menyatakan gaya demokratis dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 4, terdapat 60% guru menyatakan bahwa jenis yang digunakan dalam kepemimpinan adalah transaksional.

Adapun tentang jenis yang digunakan dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa pendapat mengenai keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5  
Keefektifan Jenis Kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Efektif	35	70%
2	Kurang Efektif	10	20%
3	Tidak Efektif	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 5 yang berkaitan tentang keefektifan jenis yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 35 orang yang menyatakan efektif saat menggunakan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% termasuk dalam kisaran 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan kurang efektif saat menggunakan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% pada kisaran 0-20. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan tidak efektif saat menggunakan dalam kepemimpinan pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 5, terdapat 70% guru menyatakan bahwa efektif saat menggunakan dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 4 dan nomor 5 dapat di simpulkan bahwa, gaya kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 65%.

Sebagaimana yang diketahui, motivasi kerja itu tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor kepemimpinan (*leadership factors*). Faktor kepemimpinan dalam konteks ini berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja kepada para karyawan dalam tugas pokok dan fungsinya yang dijalankan dalam perusahaan oleh seorang karyawan. (Kurniawan,

M. N., & Syahrani, S. 2021) Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. (Mariam dan Nurachadijat 2023) Menurut penelitian oleh Agus Purwanto dan Masduki Asbari, bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja, motivasi guru, iklim kerja, dan organisasi budaya yang ada di lingkungan sekolah. (Rosita dan S. Isnandar 2022).

### 3. Strategi kepemimpinan dalam peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai strategi dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa cara untuk meningkatkan keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6  
Cara untuk meningkatkan keefektifan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Mengerjakan Tugas	28	56%
2	Manajemen Waktu	19	38%
3	Tampil Relevan	3	6%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 6 yang berkaitan tentang cara yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 28 orang yang menyatakan mengerjakan tugas dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 56% termasuk dalam kategori sedang, karena 56% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 19 orang yang menyatakan memanajemen waktu dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 38% termasuk dalam kategori rendah, karena 38% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 3 orang yang menyatakan tampil relevan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 6% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 6% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 6, terdapat 58% guru menyatakan bahwa cara yang digunakan dalam kepemimpinan adalah mengerjakan tugas.

Adapun tentang jenis yang digunakan dalam kepemimpinan peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada



beberapa pendapat mengenai tingkat tercapainya keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7  
Tingkat tercapainya keefektifan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Banyak Tercapai	38	76%
2	Kurang Tercapai	7	14%
3	Tidak Tercapai	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 7 yang berkaitan tentang keefektifan jenis yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 38 orang yang menyatakan strategi kepemimpinan banyak tercapai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 76% termasuk dalam kategori tinggi, karena 76% termasuk dalam kisaran 61-80. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan strategi kepemimpinan kurang tercapai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 14% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% pada kisaran 0-20. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan strategi kepemimpinan tidak tercapai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 7, terdapat 70% guru menyatakan bahwa efektif saat menggunakan dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 6 dan nomor 7 dapat di simpulkan bahwa, strategi kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 66%.

Sebagian besar dari tugas kepala sekolah adalah menangani disiplin siswa. Langkah pertama untuk memiliki disiplin siswa yang efektif adalah memastikan bahwa guru mengetahui harapan (visi dan misi sekolah). Begitu mereka memahami bagaimana kepala sekolah ingin mereka menangani masalah disiplin, maka pekerjaannya menjadi lebih mudah. Masalah disiplin yang dihadapi kepala sekolah sebagian besar akan berasal dari rujukan guru. Ada kalanya ini dapat mengambil sebagian besar hari. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022) Seorang kepala sekolah yang baik akan mendengarkan semua sisi masalah tanpa melompat ke kesimpulan (membuat keputusan secara dini tanpa pertimbangan matang), mengumpulkan bukti sebanyak yang dia bisa. Perannya dalam disiplin siswa sangat mirip dengan hakim dan juri. Seorang kepala sekolah memutuskan apakah siswa tersebut bersalah atas pelanggaran *disipliner* dan hukuman apa yang harus dia

terapkan. Kepala sekolah yang efektif selalu mendokumentasikan masalah disiplin, membuat keputusan yang adil, dan memberi tahu orang tua bila diperlukan. (Fitri, Kholida, dan Permatasari 2022)

#### 4. Keterlibatan siswa dalam peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai keterlibatan siswa dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para siswa ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8  
Kegiatan yang diadakan oleh siswa

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Keterampilan Memimpin	23	46%
2	Kegiatan Penyuluhan	17	34%
3	Forum Diskusi	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 8 yang berkaitan tentang cara yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 23 orang yang menyatakan membuat keterampilan memimpin dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 46% termasuk dalam kategori sedang, karena 46% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 17 orang yang menyatakan membuat kegiatan penyuluhan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 34% termasuk dalam kategori rendah, karena 34% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 10 orang yang menyatakan membuat forum diskusi dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 8, terdapat 46% siswa menyatakan bahwa kegiatan yang diadakan oleh siswa dalam kepemimpinan adalah keterampilan memimpin.

Adapun tentang kegiatan siswa dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa pendapat mengenai penilaian guru kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9  
Penilaian guru kepada siswa

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Membantu	35	70%

2	Kurang Membantu	10	20%
3	Tidak Membantu	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 9 yang berkaitan tentang penilaian guru saat siswa terlibat dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 35 orang yang menyatakan bahwa siswa ikut membantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% termasuk dalam kisaran 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa siswa kurang ikut membantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah, karena 20% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa siswa tidak ikut membantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 9, terdapat 70% guru menyatakan bahwa bahwa siswa ikut membantu dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 8 dan nomor 9 dapat di simpulkan bahwa, keterlibatan siswa dalam kepemimpinan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 58%.

Pemimpin pendidikan harus berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, termasuk teknologi, dan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. (Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. 2022) Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai ini dan mempromosikan praktik yang adil dan inklusif. Dalam konteks ini pendidikan yang efektif melibatkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kecerdasan majemuk, teknologi, dan nilai-nilai sosial. (Ibrahim dkk. 2023)

#### 5. Media dalam kepemimpinan untuk peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai media yang digunakan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para guru ada beberapa macam media yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10  
Macam-macam media dalam kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Situs Web Sekolah	25	50%
2	Media Sosial	20	40%
3	Email	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 10 yang berkaitan tentang macam-macam media yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 25 orang yang menyatakan situs web sekolah menjadi media dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang, karena 50% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 20 orang yang menyatakan media sosial menjadi media dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 40% termasuk dalam kategori rendah, karena 40% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan email menjadi media dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 10, terdapat 50% guru menyatakan bahwa kegiatan yang diadakan oleh siswa dalam kepemimpinan adalah situs web sekolah.

Adapun tentang macam media yang digunakan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa pendapat mengenai keberhasilan menggunakan media kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11  
Keberhasilan menggunakan media kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Berhasil	27	54%
2	Kurang Berhasil	18	36%
3	Tidak Berhasil	12	24%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 11 yang berkaitan tentang keberhasilan dalam menggunakan media yang digunakan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 27 orang yang menyatakan bahwa berhasil

menggunakan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 54% termasuk dalam kategori sedang, karena 54% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 18 orang yang menyatakan bahwa kurang berhasil menggunakan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 36% termasuk dalam kategori rendah, karena 36% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 12 orang yang menyatakan bahwa tidak berhasil menggunakan media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 24% termasuk dalam kategori rendah, karena 24% pada kisaran 21-40.

Pada tabel 11, terdapat 54% guru menyatakan bahwa berhasil menggunakan media dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 10 dan nomor 11 dapat disimpulkan bahwa, media dalam kepemimpinan untuk peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 52%.

Media pembelajaran online sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh, perlu mempertimbangkan mereka dalam mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan *bandwidth*, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.(F. 2020).

#### 6. Tantangan kepemimpinan dalam peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA

Mengenai tantangan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para guru ada beberapa hambatan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12  
Hambatan dalam meningkatkan keefektifan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Pendanaan	30	60%
2	Kurikulum	13	26%
3	Kemajuan Teknologi	7	14%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 12 yang berkaitan tentang hambatan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Pada Tabel di atas, terdapat 30 orang yang menyatakan bahwa pendanaan menjadi tantangan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan

persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 13 orang yang menyatakan bahwa kurikulum menjadi tantangan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 26% termasuk dalam kategori rendah, karena 26% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi tantangan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz AN WAHA dengan persentase 14% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 12, terdapat 60% guru menyatakan bahwa hambatan dalam kepemimpinan adalah pendanaan.

Adapun tentang hambatan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di MI Tahfidz ANWAHA, menurut para dewan guru ada beberapa pendapat mengenai keberhasilan menangani hambatan dalam kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13  
Penanganan hambatan dalam kepemimpinan

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Teratasi	30	60%
2	Kurang Teratasi	15	30%
3	Tidak Teratasi	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan sajian dalam tabel 13 yang berkaitan tentang penanganan terhadap hambatan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut para dewan guru pada MI Tahfidz ANWAHA. Pada tabel tersebut mendapatkan data bahwa 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Pada Tabel di atas, terdapat 30 orang yang menyatakan bahwa teratasi dengan adanya tantangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang, karena 60% termasuk dalam kisaran 41-60. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kurang teratasi dengan adanya tantangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah, karena 30% pada kisaran 21-40. Sedangkan terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa tidak teratasi dengan adanya tantangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% pada kisaran 0-20.

Pada tabel 13, terdapat 60% guru menyatakan bahwa bahwa siswa ikut membantu dalam kepemimpinan. Berdasarkan sajian kedua tabel di atas nomor 10 dan nomor 11 dapat di simpulkan bahwa, tantangan dalam kepemimpinan untuk

meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase 60%.

Perubahan atau pembaharuan kurikulum diperlukan dalam menghadapi era saat ini kurikulum di Indonesia sebenarnya memiliki empat dimensi dasar, yaitu konsep dasar kurikulum, dokumen tertulis, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022) Di Indonesia yang kerap mengalami perubahan adalah dimensi dokumen tertulis berupa buku-buku pelajaran dan silabus yang sudah dilaksanakan. Persoalan proses dan hasilnya, tidak mampu dijawab oleh kurikulum pendidikan kita. (Ahmadi 2021) Kesiapan menghadapi perubahan dari dunia mekanik ke dunia virtual adalah hal yang mutlak dikuasai oleh seorang pemimpin pendidikan. Segala bentuk administrasi pendidikan seluruhnya melalui proses digital. (Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. 2022)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang yang berperan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi.
2. Gaya kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi.
3. Strategi kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori tinggi.
4. Keterlibatan siswa dalam kepemimpinan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang.
5. Media dalam kepemimpinan untuk peningkatan keefektifan pembelajaran MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang.
6. Tantangan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada MI Tahfidz ANWAHA yaitu, termasuk dalam kategori sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Ahmadi. 2021. "TANTANGAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.

- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Dwiyono, Yudo, Warman Warman, Dydik Kurniawan, A. A. Bagus Surya Atmaja, dan Lorensius. 2022. "KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- F., Nuriansyah. 2020. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAAT AWAL PANDEMI COVID-19." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI INDONESIA*.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Fitri, Anisa Aulia, Nur Kholida, dan Tirta Permatasari. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Research & Learning in Primary Education*.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300
- Ibrahim, Maya Nur Solekha, Rabial Kanada, dan Kris Setyaningsih. 2023. "Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Mariam, Neni Siti, dan Kun Nurachadijat. 2023. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru." *JURNAL ILMIAH DAN KARYA MAHASISWA (JIKMA)*.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAL. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.



- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Rosita, Rita, dan S. Isnandar. 2022. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital.”
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sulistiyawati, Wiwik, dan Sabekti Trinuryono. 2022. “ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19.” *Kadikma*.
- Sunarso, Budi. 2023. *TEORI KEPEMIMPINAN*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.

- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Wahyuni, Sri. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.